

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media massa di era sekarang sangat pesat dan semakin canggih, terutama dalam berbagai pemberitaannya. Hal ini karena media massa memiliki akses yang mudah, memiliki ragam konten, cakupannya yang luas, penyampaian informasi yang cepat, serta memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang membuat khalayak lebih percaya.

Salah satunya seperti *Suara.com*, media yang merupakan sebuah portal berita di Indonesia. Menyajikan informasi terhangat baik informasi politik, hingga jurnalisme warga. Dikemas dengan bahasa yang ringan, lugas, dan tanpa prasangka. Informasi yang disajikan 24 jam, dapat dinikmati melalui gadget, laptop, hingga perangkat mobile lainnya.

*Suara.com* pertama kali terbit pada tanggal 11 Maret 2014 bertepatan dengan adanya pesta demokrasi pemilihan umum legislatif maupun pemilihan presiden 2014. *Suara.com* mengedepankan pelaporan yang jujur, seimbang, dan independen, yang menjadi standar di tengah tren media partisan akibat pengaruh politik dan bisnis. Kejujuran berarti menyajikan fakta secara apa adanya, tanpa modifikasi. Keseimbangan dicapai dengan memberi ruang yang adil bagi semua pihak terkait, sehingga tidak memihak dan menjaga prinsip keadilan. Sementara independen diartikan sebagai pengelolaan redaksi yang bebas dari tekanan atau campur tangan pihak manapun.

Tidak jarang pemberitaan di *Suara.com* mengangkat isu terkait jurnalistik lingkungan, karena cukup menarik untuk dibahas. Jurnalistik lingkungan membahas tentang masalah lingkungan di alam maupun perilaku masyarakat terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Jurnalistik lingkungan menyediakan informasi yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan publik terkait isu lingkungan. Hal ini sangat relevan dengan keadaan di Indonesia, dimana bencana alam sering terjadi bencana alam seperti, tsunami Aceh tahun 2004, gempa bumi Cianjur, banjir, hingga pemberitaan yang terbaru yaitu kebakaran lahan Gunung Bromo.

Kebakaran merupakan permasalahan yang kerap kali terjadi di Indonesia, khususnya saat musim kemarau. Kebakaran bisa timbul di berbagai lokasi, seperti hutan, area pertanian, pemukiman, serta bangunan umum seperti pasar dan kantor. Terdapat beragam penyebab kebakaran, mulai dari kesalahan dalam menggunakan perangkat listrik, kebakaran hutan yang menyebar ke lahan pertanian, hingga kesalahan dalam penggunaan bahan bakar. Selain itu, cuaca yang panas dan kering juga bisa menjadi faktor utama timbulnya kebakaran.

Dilansir dari [Indonesiabaik.id](https://indonesiabaik.id) pada 24 September 2023, dampak kebakaran menurut BMKG dapat merusak sistem lingkungan yang mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan kepunahan tumbuhan dan hewan yang ada di dalam hutan. Selain itu, asap yang dihasilkan dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan asma, serta berbagai masalah kesehatan seperti penyakit paru kronis obstruktif, gangguan

jantung, dan peradangan pada mata, tenggorokan, dan hidung. Tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, kabut asap dari kebakaran hutan juga dapat mengganggu sektor transportasi, terutama penerbangan.

Selain dampak tersebut, penyebaran asap dan emisi gas seperti karbondioksida ke udara juga berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Kebakaran hutan dapat menghilangkan vegetasi, sehingga bisa mengurangi kemampuan hutan untuk menyimpan udara. Dalam ekosistem, hal itu dapat menyebabkan tanah longsor dan banjir saat musim hujan. Kebakaran hutan juga dapat mengurangi ketersediaan sumber udara bersih dan dapat menimbulkan potensi kekeringan, karena hilangnya pohon-pohon yang berfungsi sebagai penampung udara.

Rabu, 6 September 2023 insiden kebakaran lahan Gunung Bromo yang terjadi di Blok Savana Bromo, Jawa Timur. Kebakaran ini bermula setelah pengunjung menggunakan *Flare* untuk keperluan foto. Bunga api dari *Flare* tersebut mengenai rumput kering, dan dalam waktu singkat api menjalar dengan cepat. Upaya pemadaman baru berhasil dilakukan secara menyeluruh pada tanggal 14 September.

Kebakaran yang melanda area seluas 504 hektare itu berawal dari kelalaian kelompok yang sedang melakukan pemotretan *Prewedding*. Akibat dari kebakaran tersebut, pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke kawasan Gunung Bromo mulai Rabu, 6 September 2023 pukul 22.00 WIB, hingga waktu yang belum ditentukan. Namun, bagi mereka yang telah membeli tiket kunjungan untuk tanggal 7 September 2023 tetap dapat mengakses kawasan

wisata, meskipun hanya bisa melalui pintu masuk di Wonokitri, Kabupaten Pasuruan, dan Cemorolawang, Kabupaten Probolinggo. Sementara itu, pintu masuk melalui Coban Trisula di Kabupaten Malang dan Senduro di Kabupaten Lumanjang akan ditutup.

Menurut Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BB TNBTS), kebakaran lahan Gunung Bromo telah menyebabkan kerugian sekitar 5,4 miliar rupiah. Berdasarkan perhitungan awal dampak kebakaran dari tanggal 6 hingga 10 September 2023, kerugian itu meliputi biaya pemadaman, kerugian dari hilangnya habitat satwa, dan biaya terbesar digunakan untuk upaya pemulihan ekosistem. Kerugian itu juga dapat diperhitungkan sebagai akibat dari hilangnya layanan rekreasi setelah penutupan akses wisata Bromo. Akan tetapi angka kerugian tersebut tidak mencakup biaya *water bombing* yang dilakukan BNPB dan biaya penggantian pipa air masyarakat yang rusak dan nantinya akan ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemulihan ekosistem Bromo yang terkena dampak kebakaran tidak hanya membutuhkan waktu 3 hingga 5 tahun, tetapi memerlukan investasi finansial yang cukup besar.

Pemberitaan kebakaran lahan Gunung Bromo sempat menjadi sorotan bagi khalayak, khususnya dalam pemberitaan berbagai media sosial maupun media massa. Salah satunya seperti dalam portal berita nasional *Suara.com* yang selalu *uptodate* memberikan informasi berita kebakaran lahan Bromo dengan berbagai sudut pandang, kemudian dikemas semenarik mungkin agar khalayak tertarik untuk membaca bahkan selalu mengikuti disetiap pemberitaan media *Suara.com*. Tidak hanya itu, tujuan media *Suara.com* dalam pemberitaan

Bromo yaitu untuk mengungkap penyebab sebenarnya yang terjadi pada berita tersebut, dengan sumber yang jelas serta fakta yang sesuai tanpa dilebih-lebihkan. Karena khalayak pasti lebih membutuhkan informasi yang cepat, terbaru, serta informasi yang menyeluruh, tidak hanya memberitakan dari satu persepsi saja melainkan dari berbagai persepsi, hingga informasi tersebut dapat di pahami oleh khalayak umum.

Pers Indonesia harus menegakkan keadilan dan kebenaran demi terwujudnya supermasi hukum. Hakikat jurnalistik adalah menyediakan informasi yang komprehensif. Hal ini sebagaimana dalam sebuah pemberitaan yang harus sesuai dengan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik merupakan pedoman perilaku dan norma tertulis yang mengatur perilaku, tindakan, dan prosedur penerbitan dalam bidang jurnalistik. Maka dari itu, dalam penelitian ini pentingnya mengetahui kode etik tentang jurnalistik yang menyinggung masalah lingkungan, karena sebuah pemberitaan pun harus sesuai dengan aturan yang telah ada, tidak semata-mata bisa sebebas itu dalam pemberitaannya. Terdapat aturan-aturan yang telah dibuat, seperti tercantum dalam undang-undang Pokok Pers No.40/1999, dan UU Penyiaran No.32/2002, serta peraturan KPI No.02/P/KPI/12/2009/ tentang penyiaran. Pasal 6 UU No.40/1999 Tentang UU Pokok Pers mengenai penegakkan kebenaran dan keadilan.

Pasal 5 UU No.32/2002 mengenal penyiaran yang menekankan pada peran aktif masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup dan pembangunan. Kode Etik Jurnalistik Indonesia terdiri dari sebelas pasal yang

mengatur prinsip-prinsip dan norma-norma yang harus dipegang oleh wartawan. Pasal 1 menekankan pada akurasi dan keberimbangan informasi. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik: Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Independen, wartawan harus bekerja tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, baik internal maupun eksternal, termasuk tekanan politik, bisnis, atau lainnya. Ini berarti mereka harus menjaga kebebasan dalam mencari dan melaporkan fakta. Akurat, berita yang disampaikan harus berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi. Wartawan harus memastikan informasi yang mereka laporkan adalah benar dan tidak menyesatkan. Berimbang, berita harus mencakup berbagai sudut pandang yang relevan dengan isu yang dilaporkan. Hal ini termasuk memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk menyuarakan pendapat atau klarifikasi mereka. Tidak beritikad buruk, berita tidak boleh dimaksudkan untuk merugikan pihak tertentu dengan sengaja. Wartawan harus menghindari laporan yang bersifat fitnah, menyebarkan kebencian, atau memiliki tujuan merugikan secara tidak adil.

Pasal ini menegaskan pentingnya integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial dalam praktik jurnalistik, memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah adil dan dapat dipercaya.

Relevansi antara penelitian ini dengan jurnalistik bisa dikatakan bahwa penelitian ini mencoba menggali hubungan antara penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan lingkungan di media daring, khususnya dalam konteks berita kebakaran lahan Bromo di *Suara.com*. Hal ini relevan dengan

jurnalistik karena akan menilai sejauh mana kode etik jurnalistik diterapkan dalam melaporkan isu lingkungan, yang memiliki dampak signifikan pada cara informasi disajikan dan peran media dalam menyebarkan berita yang akurat dan etis kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki relevansi dengan jurnalistik karena mencakup sejauh mana media daring *Suara.com* mematuhi etika jurnalistik dalam melaporkan atau memberikan informasi terkait isu lingkungan, yang merupakan aspek penting dalam praktik seorang jurnalistik yang bertanggung jawab.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah wartawan *Suara.com* dalam pemberitaannya telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 atau tidak dalam berita kebakaran lahan Bromo tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 Pada Pemberitaan Lingkungan Di Media Daring (Analisis Wacana Berita Kebakaran Lahan Bromo Pada *Suara.com* Edisi 6 - 12 September 2023)”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan jurnalistik lingkungan terhadap pemberitaan kebakaran lahan Gunung Bromo pada media *Suara.com*.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana *Suara.com* menerapkan prinsip berita independen berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan kebakaran lahan Bromo?

2. Bagaimana *Suara.com* menerapkan prinsip berita akurat dan berimbang berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 pada pemberitaan kebakaran lahan Bromo?
3. Bagaimana *suara.com* menerapkan prinsip berita tidak mengandung itikad buruk berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan kebakaran lahan Bromo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip berita independen berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan kebakaran lahan Bromo pada *Suara.com*.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip berita akurat dan berimbang berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan kebakaran lahan pada *Suara.com*.
3. Untuk mengetahui penerapan prinsip berita tidak mengandung itikad buruk berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan kebakaran lahan Bromo pada *Suara.com*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam konteks topik penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara ranah



akademik maupun dalam aplikasi praktis. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat mencakup dua kategori:

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana media daring melibatkan isu lingkungan dalam liputannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi praktisi dan praktisi media.
- c. Penelitian ini bisa memberikan dampak bagi kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan, serta peran media dalam menginformasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan, khususnya kebakaran lahan di Gunung Bromo, dan akan mendorong tindakan untuk menjaga lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang kebakaran lahan Bromo, serta membantu pembaca untuk mengambil tindakan yang sesuai.
- c. Hasil penelitian ini bisa menampilkan pentingnya media daring seperti *Suara.com*, dalam menyebarkan informasi tentang isu lingkungan kepada masyarakat luas.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 Pada Pemberitaan Lingkungan Di Media Daring (Analisis Wacana Berita Kebakaran Lahan Bromo Pada *Suara.com* Edisi 6 - 12 September 2023)” ini sebelumnya telah melalui beberapa penyaringan melalui penelitian-penelitian terdahulu, yang mana secara garis besar memiliki kesamaan topik atau tema dengan penelitian ini. Kemudian, penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan acuan dan juga referensi untuk peneliti berkaca demi menghasilkan penelitian yang lebih baik.

*Pertama*, penelitian yang berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Depo Pertamina Plumpang Tahun 2023 Pada Detik.com Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan*” oleh Adelia Suwarso yang merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode dalam studi ini menggunakan analisis isi dengan teori jurnalistik lingkungan dan teori konstruksi sosial. Hasil dari penelitian ini mencatat bahwa *Detik.com* telah mengkonstruksi berita dengan menghindari pembingkaiian negative yang tidak seimbang terhadap pihak-pihak yang terkait dengan kebakaran Depo Pertamina Plumpang, dengan tetap memelihara integritas dan menghindari upaya kriminalisasi atau pencemaran nama baik individua tau lembaga yang terkait dengan Depo Pertamina Plumpang.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “*Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang di Masamba Kabupaten Luwu*”

*Utara*” oleh Wahyu Ananda yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ParePare, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu, memahami data, mereduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori jurnalistik lingkungan dan teori propaganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya penanggulangan bencana di Masamba awalnya berjalan dengan kecepatan yang terbatas saat bencana pertama terjadi dua kali dalam skala yang signifikan. Selain itu, tiga media di Masamba belum sepenuhnya menerapkan praktik jurnalistik lingkungan.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi*” oleh Muhamad Iqbal, Ujang Saefullah, dan Khoiruddin Muchtar yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini menggunakan metode dan teori fenomenologi Alfred Schutz, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, informasi yang diberikan oleh informan mengenai konsep jurnalistik lingkungan dan peristiwa kematian ikan paus di Wakatobi memiliki aspek menarik untuk disampaikan dengan melihat keseluruhan dari kepentingan publik. Selain itu, mereka juga mengemukakan bahwa peran wartawan dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan sangatlah penting.

*Keempat*, penelitian yang berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Kilang Minyak Pertamina Tahun 2021 Pada Kompas.com Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan*” oleh Amanda Maulidinof yang merupakan mahasiswa

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi dan analisis *gatekeeping*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* telah berhati-hati dalam menyusun berita, meskipun pada beberapa kesempatan mendekati pandangan yang menguntungkan kepada satu pihak. Dalam konteks jurnalistik lingkungan, *Kompas.com* melakukannya dengan tanpa sadar. Selain itu, dalam proses penyaringan berita tentang kebakaran Kilang Minyak Pertamina tahun 2021, *Kompas.com* cenderung lebih mengutamakan sumber informasi primer dan sesuai dengan isu yang sedang dibahas, terutama pada tingkat organisasi dan rutinitas media.

*Kelima*, penelitian yang berjudul “Implementasi Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online *TribunBanten.com* (penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan 5 pada Berita Pembunuhan Edisi Januari hingga September 2021)” oleh Ariesa Amanda Putri yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *TribunBanten.com* belum sepenuhnya mematuhi kode etik jurnalistik pasal 4 dan 5 dalam pelaporan berita kriminal pembunuhan, karena ditemukan beberapa pelanggaran. Penerapan yang tidak sepenuhnya konsisten terhadap kode etik jurnalistik berdampak pada beberapa aspek di *TribunBanten.com*, mengurangi objektivitas dan menurunkan nilai beritanya.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Adelia Suwarso (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</p> <p>Skripsi 2023 "Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Depo Pertamina Plumpang Tahun 2023 Pada Detik.com Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan"</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode penelitian menggunakan analisis teks. Metode ini melihat dan mengkaji objek penelitian secara mendalam dan juga jelas untuk memahami isi produk media dan menghubungkannya dengan konteks sosial atau realita yang terjadi pada saat pesan dibuat, karena semua pesan yaitu teks, symbol, gambar, dan sebagainya merupakan produk sosial dan budaya masyarakat.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mencatat bahwa Detik.com telah mengkonstruksi berita dengan menghindari pembingkaiian negative yang tidak seimbang terhadap pihak-pihak yang terkait dengan kebakaran Depo Pertamina Plumpang, dengan tetap memelihara integritas dan menghindari upaya kriminalisasi atau pencemaran nama baik individu tau lembaga yang terkait dengan Depo Pertamina Plumpang.</p>	<p>Kedua judul penelitian ini membahas topik pemberitaan tentang peristiwa lingkungan yang spesifik. Kedua penelitian ini fokus pada analisis pemberitaan yang dilakukan oleh media daring. Kedua judul menunjukkan adanya analisis terhadap pemberitaan.</p>	<p>Judul pertama spesifik pada kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Judul kedua fokus pada kebakaran lahan di Bromo. Perspektif dan pendekatan analisis berbeda Waktu dan ruang lingkup berbeda anatara keduanya.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Wahyu Ananda (Institut Agama Islam Negeri ParePare) Skripsi 2022 "Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bandang di Masamba Kabupaten Luwu Utara"</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode, dengan metode analisis data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, atau lisan sesuai dengan gambaran, fenomena, keadaan dan realita yang diselidiki.</p>	<p>Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya penanggulangan bencana di Masamba awalnya berjalan dengan kecepatan yang terbatas saat bencana pertama terjadi dua kali dalam skala yang signifikan. Selain itu, tiga media di Masamba belum sepenuhnya menerapkan praktik jurnalistik lingkungan.</p>	<p>Kedua judul mengangkat tema utama yang berkaitan dengan isu lingkungan. Kedua judul memusatkan perhatian pada pemberitaan mengenai isu lingkungan spesifik. Keduanya melakukan analisis terhadap pemberitaan di media, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.</p>	<p>Objek spesifik pemberitaan antara keduanya yang berbeda. Ruang lingkup analisis pun berbeda. Begitupun dengan pendekatan analisis yang memiliki perbedaan antara keduanya.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Muhammad Iqbal, Ujang Saefullah, dan Khoiruddin Muchtar (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Jurnal 2020</p> <p><i>“Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi”</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode penelitian Fenomenologi. Metode ini dianggap selaras dan tepat untuk menggambarkan penerapan jurnalisme lingkungan terhadap wartawan Detik.com atas pemberitaan matinya ikan paus Wakatobi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, informasi yang diberikan oleh informan mengenai konsep jurnalistik lingkungan dan peristiwa kematian ikan paus di Wakatobi memiliki aspek menarik untuk disampaikan dengan melihat keseluruhan dari kepentingan publik. Selain itu, mereka juga mengemukakan bahwa peran wartawan dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan sangatlah penting.</p>	<p>Kedua judul membahas tentang penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam konteks pelaporan lingkungan. Kedua judul menggunakan studi kasus spesifik sebagai bahan analisis (kebakaran lahan Bromo dan matinya ikan paus di Wakatobi). Kedua judul menganalisis pemberitaan yang dipublikasikan oleh media daring (Suara.com dan Detik.com).</p>	<p>Media yang Dianalisis berbeda. Judul pertama menganalisis Suara.com, sedangkan judul kedua menganalisis Detik.com. Waktu Pelaporan berbeda. Judul pertama mencakup periode waktu tertentu (6-12 September 2023), sementara judul kedua tidak mencantumkan periode waktu pelaporan.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Amanda Maulidinof (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</p> <p>Skripsi 2021 "Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Kilang Minyak Pertamina Tahun 2021 Pada Kompas.com Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan"</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif</p> <p>Mengumpulkan data dan wawancara langsung secara mendalam kepada narasumber dan berusaha menjelaskan permasalahan yang ada berdasarkan data kualitatif.</p>	<p>Kompas.com telah berhati-hati dalam menyusun berita, meskipun pada beberapa kesempatan mendekati pemandangan yang menguntungkan kepada satu pihak. Dalam konteks jurnalistik lingkungan, Kompas.com melakukannya dengan tanpa sadar. dalam proses penyaringan berita tentang kebakaran Kilang Minyak Pertamina tahun 2021, Kompas.com cenderung lebih mengutamakan sumber informasi primer dan sesuai dengan isu yang sedang dibahas.</p>	<p>Kedua judul berfokus pada pemberitaan terkait isu lingkungan, yaitu kebakaran lahan dan kebakaran kilang minyak.</p> <p>Keduanya menganalisis pemberitaan yang dipublikasikan melalui media daring. Kedua judul menyiratkan adanya analisis terhadap bagaimana media memberitakan suatu peristiwa lingkungan, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.</p>	<p>Objek kajian yang berbeda antara keduanya</p> <p>Periode waktu berbeda Judul pertama spesifik pada edisi berita antara 6 - 12 September 2023, sedangkan judul kedua tidak menyebutkan periode waktu yang spesifik tetapi mengacu pada tahun 2021 secara keseluruhan.</p> <p>Serta pendekatan analisis yang berbeda juga antara keduanya.</p>



NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Ariesa Amanda Putri (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>Skripsi 2022 "Implementasi Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online TribunBanten.com (penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan 5 pada Berita Pembunuhan Edisi Januari hingga September 2021)"</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus yang akan menggali data dengan cara analisis secara mendetail mengenai kelengkapan latar belakang dan memiliki tujuan untuk menginterpretasi keterkaitan antar variabelnya.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa TribunBanten.com belum sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik pasal 4 dan 5 pada berita kriminal pembunuhan karena masih ditemukannya beberapa pelanggaran di dalamnya. Beberapa aspek pada TribunBanten.com akan berdampak sebagai akibat dari media yang belum sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik secara murni dan konsisten.</p>	<p>Tema Utama: Kedua judul membahas penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan di media daring. Fokus Pada Media Daring: Kedua penelitian berfokus pada media online, yaitu Suara.com dan TribunBanten.com. Spesifik Pada Pasal Kode Etik Jurnalistik: Kedua judul menyebutkan pasal-pasal spesifik dari Kode Etik Jurnalistik yang diterapkan dalam analisis mereka.</p>	<p>Judul penelitian jelas berbeda antara keduanya. Judul pertama menganalisis Suara.com, sementara judul kedua menganalisis TribunBanten.com. Judul pertama menganalisis berita selama satu minggu (6 - 12 September 2023), sedangkan judul kedua menganalisis berita selama periode yang lebih panjang, yaitu Januari hingga September 2021.</p>

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan *grand* teori dan *applied* teori, yaitu konsep teori dalam teori sosial dan ilmiah dengan pendekatan yang berbeda:

*Grand* teori merupakan teori berskala besar yang berusaha menjelaskan fenomena sosial secara umum dan mendalam. *Grand* teori penelitian ini yaitu agenda setting, teori agenda setting berargumen bahwa media massa tidak begitu banyak menentukan apa yang dipikirkan orang, tetapi lebih pada apa yang harus dipikirkan oleh publik. Media menetapkan agenda publik dengan menyoroti isu-isu tertentu, sehingga mempengaruhi persepsi audiens tentang pentingnya isu-isu tersebut. Menurut Rakhmat dalam Haris (2000 : 90) model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan oleh media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat. Agenda masyarakat dapat diteliti dari segi apa yang dipikirkan orang (*intrapersonal*), apa yang dibicarakan orang itu dengan orang lain (*interpersonal*), dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai (*community salience*).

Dalam kasus kebakaran Bromo, media seperti *Suara.com* berperan dalam menentukan bagaimana dan sejauh mana kebakaran tersebut dilihat sebagai isu penting oleh publik. Pemberitaan yang fokus pada kebakaran,

penggunaan *flare*, dan dampak kerusakan lingkungan mengarahkan perhatian publik kepada topik ini, menunjukkan bahwa isu tersebut harus mendapatkan perhatian dan diprioritaskan dalam diskusi publik. Media menetapkan agenda dengan memberi penekanan pada berbagai aspek kebakaran, seperti kerusakan lingkungan, kerugian material, dan proses hukum.

Sedangkan *applied* teori yaitu teori yang lebih spesifik dan praktis, digunakan untuk memecahkan masalah nyata atau diterapkan dalam konteks tertentu. *Applied* teori sering kali didasarkan pada grand teori tetapi berfokus pada aplikasi praktis. *Applied* teori penelitian ini yaitu analisis wacana, teori analisis wacana berkaitan dengan studi tentang cara bahasa digunakan dalam teks dan konteks untuk mengonstruksi realitas sosial. Ini melibatkan analisis bagaimana berita disajikan, termasuk pemilihan kata, framing, dan sudut pandang yang diambil. Pengkajian wacana merupakan cabang studi yang menyelidiki cara bahasa digunakan, dan sering dikenal sebagai analisis wacana.

Menurut Darma dalam Sulaswati (2018-2019 : 4) bahwa “suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi adalah analisis wacana”. Analisis wacana muncul sebagai respons terhadap keterbatasan linguistik murni dalam mengungkapkan esensi bahasa secara sempurna. Analisis wacana adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggali makna dari teks tertulis atau lisan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana teks tersebut dibuat, disampaikan, dan diterima oleh pembaca atau pendengar.

Analisis wacana berita *Suara.com* tentang kebakaran Bromo melihat bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 tercermin dalam pemberitaan. Dengan memberikan informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang (seperti pihak kepolisian, saksi mata, dan otoritas setempat), *Suara.com* berusaha menjaga keseimbangan dan akurasi dalam pelaporan, serta menghindari sikap memojokkan. Berita ini dianalisis dari perspektif apakah informasi tersebut akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Analisis wacana menilai bagaimana berita disusun untuk memastikan bahwa penyajian informasi tidak hanya mematuhi etika jurnalistik tetapi juga membangun narasi yang berimbang dan independen.

Keterkaitan antara keduanya dapat dilihat melalui *grand* teori agenda setting, dapat dipahami bahwa *Suara.com* memilih untuk menonjolkan isu kebakaran Bromo karena dianggap penting bagi publik. Pemilihan topik dan fokus pemberitaan ini menunjukkan bagaimana media menetapkan agenda yang mempengaruhi persepsi dan perhatian publik terhadap kebakaran tersebut. Dengan *applied* teori analisis wacana, dapat dilihat bagaimana pemberitaan ini secara konkret mematuhi Kode Etik Jurnalistik Pasal 1. Analisis ini membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya membentuk persepsi publik tetapi juga disajikan dengan cara yang etis dan berimbang. Ini mencakup pemeriksaan bahasa yang digunakan, sumber informasi yang dirujuk, dan bagaimana berbagai perspektif disajikan untuk menjaga akurasi dan keadilan. Kemudian analisis wacana menunjukkan bahwa meskipun media menetapkan agenda dengan menentukan fokus isu, cara penyajian isu tersebut juga harus

memenuhi standar etika jurnalistik. *Suara.com* berusaha menghindari sensasionalisme dan menjaga privasi, yang penting dalam membentuk persepsi publik yang adil dan akurat tentang kebakaran Bromo.

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **1.6.2.1 Fungsi dan Karakter Media Daring**

Media daring atau media online merupakan alat komunikasi dan multimedia yang berbasis teknologi telekomunikasi seperti komputer dan internet. Fungsinya adalah untuk mengawasi kegiatan masyarakat dan menyampaikan berita secara langsung. Kaplan dan Haenlein (2010) Mereka menggambarkan media sosial, bagian dari media daring, sebagai "sekumpulan aplikasi berbasis internet yang didasarkan pada ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten. Sejarah media daring dimulai dari perkembangan internet dan teknologi digital yang memungkinkan distribusi konten secara online. Prinsip media daring merujuk pada seperangkat nilai dan panduan yang mengatur perilaku dan etika dalam penggunaan dan pengembangan media daring.

Karakter media daring atau sifat media online, mencakup berbagai aspek yang membuatnya unik dan berbeda dari media tradisional. Kredibilitas media daring mengacu pada kepercayaan yang dapat diberikan kepada konten yang disajikan oleh situs web atau platform media online. Manajemen media daring adalah proses mengatur, mengoordinasi, dan mengoptimalkan berbagai sumber daya dan konten yang disiarkan melalui platform digital. Korelasi

dalam media daring mengacu pada hubungan antar berbagai bentuk media dan cara mereka mempengaruhi satu sama lain.

### **1.6.2.2 Model dan Proses Berita Media Daring**

Media daring atau media online adalah platform yang menggunakan internet untuk menyebarluaskan berbagai jenis konten. Berita di media daring memiliki beberapa nilai dan jenis yang membedakannya dari media cetak tradisional. Pertama, kecepatan dan aksesibilitas adalah nilai utama dari berita media daring. Jenis-jenis berita dalam media daring antara lain berita cepat (breaking news), berita analisis, opini, dan feature story. Kaidah penulisan berita di media daring melibatkan prinsip-prinsip yang memastikan berita tersebut informatif, akurat, dan menarik bagi pembaca online. Model berita media daring merupakan bentuk penyajian berita yang disampaikan melalui platform online, seperti situs web berita, aplikasi berita, dan media sosial. Berbeda dengan media cetak atau media elektronik tradisional, media daring memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi aktual dari berbagai sumber. Proses berita dalam media daring dimulai dengan pencarian dan pengumpulan informasi oleh tim jurnalis atau kontributor. Setelah itu, informasi tersebut disusun menjadi sebuah cerita yang dapat dipahami dan menarik bagi pembaca.

### **1.6.2.3 Kode Etik Jurnalistik**

Secara harfiah, jurnalis mengacu pada profesi kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya, "jurnal", berasal dari bahasa Yunani kuno, "*du*

*jour*" yang berarti hari, menunjukkan pada laporan atau catatan tentang peristiwa hari ini yang dipublikasikan dalam media cetak. Dalam konteks konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga perspektif: sebagai sebuah proses, teknik, dan ilmu. Kode etik jurnalistik adalah seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur perilaku dan tindakan para jurnalis dalam melaksanakan tugas jurnalistik mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa jurnalisme dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan bertanggung jawab.

Kode etik ini mencakup hal-hal seperti kebenaran, keadilan, kemandirian, dan menghormati hak privasi individu. Tujuan dari kode etik jurnalistik dalam media daring adalah untuk memberikan pedoman dan standar perilaku yang harus diikuti oleh para jurnalis dalam menyajikan informasi secara akurat, berimbang, dan bertanggung jawab di platform online. Nilai-Nilai Kode Etik Jurnalistik dalam Al-Qur'an berdasarkan empat prinsip etika yang diuraikan oleh Karl Wallace, etika jurnalistik secara umum dapat disimpulkan menjadi prinsip-prinsip *fairness*, *accuracy*, bebas bertanggung jawab, serta kritik-konstruktif. Implementasi kode etik pasal 1 dalam konteks berita kebakaran lingkungan, implementasinya yaitu menyajikan fakta yang akurat, menghindari sensasionalisme, dan memastikan bahwa berita tersebut tidak menyesatkan atau menimbulkan kepanikan. Penegakan kode etik jurnalistik pasal 1 dimulai dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Jurnalis perlu menyadari bahwa kebenaran adalah landasan utama dari profesinya. Ini berarti bahwa informasi yang

mereka sampaikan harus akurat, faktual, dan tidak dimanipulasi untuk kepentingan tertentu.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kantor *Suara.com*, tepatnya di Jalan Mega Kuningan Timur Blok C6 Kav. 9 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950. Alasan peneliti memilih tempat tersebut agar informasi yang di dapat bisa menyeluruh, dan dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian ini.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Pada hakikatnya, paradigma adalah perbedaan dalam penafsiran tentang realitas dan bagaimana manusia berada dalam realitas itu. (Mulyana, 2018). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme melibatkan individu dalam usaha untuk memahami lingkungan dimana mereka berada untuk hidup dan bekerja. (Creswell, 2014). Konstruktivisme menekankan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka terhadap dunia. Paradigma konstruktivisme dalam konteks penelitian ini dapat berhubungan dengan pemahaman bagaimana individu dan kelompok mengonstruksi pengetahuan tentang isu lingkungan dan bagaimana kode etik jurnalistik diterapkan dalam konteks media daring seperti *Suara.com*.

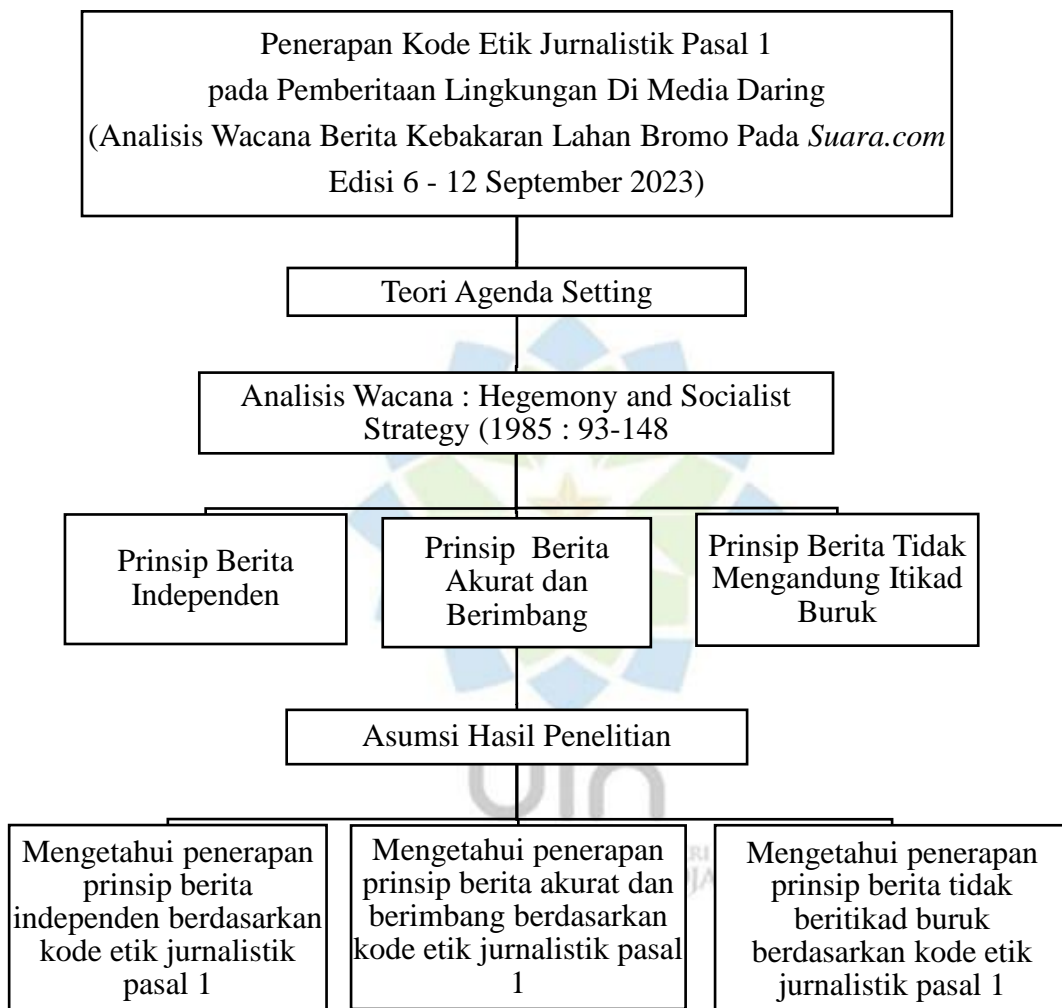


Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan yang menghasilkan data kualitatif berupa teks, gambar, atau suara, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. (Miles dan Huberman, 1994). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek seperti naratif, pemilihan kata, framing berita, serta pandangan redaksi terhadap isu lingkungan. Hal ini termasuk menganalisis bagaimana kode etik jurnalistik lingkungan diterapkan dalam pemberitaan tentang kebakaran lahan Gunung Bromo.

### 1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Analisis wacana adalah studi tentang "cara bahasa digunakan dalam teks dan konteks, khususnya bagaimana bahasa dalam teks membentuk dan dipengaruhi oleh praktik sosial." Fairclough memandang wacana sebagai bentuk praktik sosial yang menghubungkan bahasa dengan kekuasaan dan ideologi. (Norman Fairclough, 1995 : 56). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data dari struktural berita serta wawancara mendalam pada pihak *Suara.com* yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian tersebut untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan dalam pemberitaan kebakaran lahan Gunung Bromo, serta mengetahui kode etik jurnalistik lingkungan dalam pemberitaan tersebut.

**Gambar 1.1**  
**SKEMA PENELITIAN**



#### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang diperoleh dari temuan selama proses penelitian. Data ini akan dijelaskan dari sudut pandang dan interpretasi peneliti berdasarkan kemampuannya dalam menganalisis informasi. Peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui observasi teks, yang mencakup pengamatan, pendengaran, dan perasaan.

##### b. Sumber Data

###### 1) Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya yang belum pernah diproses atau dirubah sebelumnya. Data primer juga merupakan hasil dari penelitian atau pengumpulan informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan spesifik. Data primer akan diperoleh melalui sumber pertama yaitu melalui wawancara secara mendalam kepada wartawan dan tim Redaksi *Suara.com*.

###### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang telah diperoleh atau dihasilkan oleh entitas lain dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti atau individu yang sedang menggunakan data tersebut. Sebaliknya, data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber seperti publikasi, laporan, basis data, atau sumber informasi lainnya. Sumber data sekunder dari penelitian

ini yaitu dari pemberitaan kebakaran lahan Gunung Bromo melalui media *Suara.com*.

### 1.7.5 Unit Analisis

Penelitian memerlukan unit analisis, yaitu entitas yang akan diteliti, seperti individu, kelompok, atau konteks peristiwa sosial (Hamidi, 2005: 18). Dalam konteks ini, unit analisisnya adalah berita mengenai kebakaran lahan di Bromo yang dimuat di *Suara.com* pada edisi 6–12 September 2023.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Teks

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada teks berita yang akan diteliti. Observasi teks adalah tektik analisis yang meliputi pemantauan dan pemeriksaan teks tertulis untuk mengungkapkan karakteristik teks dan informasi yang terkandung di dalamnya. (Tafsir, 2016). Teknik observasi teks pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan kebakaran lahan Gunung Bromo pada media *Suara.com*.

#### b. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi teks, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai tektik pengumpulan data tambahan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan guna memeriksa berbagai sumber dokumen dalam mengungkap peristiwa, objek, serta tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumen dapat memberikan data kontekstual yang mendalam dan membantu memahami fenomena yang sedang diteliti (Guba dan Lincoln : 1981). Dalam Teknik dokumentasi ini, peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi berupa gambar pada unggahan informasi yang ada dalam pemberitaan media *Suara.com*.

### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik triangulasi. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif menurut Sugioni (dalam Aldo Rivaldo, 2023) menjelaskan bahwa teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peran sebagai pengumpul dan penguji kredibilitas data.

Menurut buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, dalam (Sugiyono, 2009) Teknik triangulasi dibagi 3 jenis antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Teknik digunakan untuk menentukan cara mengidentifikasi data dan menguji kredibilitas data yang ditemukan dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah hasil wawancara narasumber media daring *Suara.com*.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, diperlukan penggunaan Teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam

konteks ini, peneliti dapat memperoleh data melalui beberapa metode seperti observasi teks, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi data yang telah diperoleh dalam berbagai periode waktu yang berbeda.

### 1.7.8 Teknik dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman (dalam Suryadi, 2023) dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah dalam proses penelitian di mana peneliti mengumpulkan informasi dalam jumlah besar dan kemudian memilahnya. Mereka menggunakan berbagai teknik seperti observasi teks, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait dengan topik penelitian.

b. Display data

Display data adalah langkah dalam penelitian di mana data yang telah terkumpul diinterpretasikan dalam matriks atau kategori yang berbeda, dan kemudian disajikan dalam bentuk narasi teks.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses untuk memutar urutan pengurangan data dan menampilkan data dengan tujuan mengambil kesimpulan, maka peneliti masih

